

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : DINY SEPTIANA
NPM : 1905170387P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

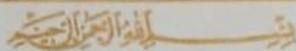
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUKJIKAN
Nama : DINY SEPTIANA
N P M : 1905170387P
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)

Penguji II

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

(H. HANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

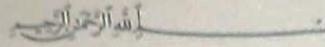


(Assoc. Prof. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : DINY SEPTIANA
NPM : 1905170387P
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertabankan skripsi.

Medan, 14 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SIREGAR, S.E, M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

H. HANURI, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA MAHASISWA : DINY SEPTIANA
NPM : 1905170387P
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari ada data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 16 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



DINY SEPTIANA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DINY SEPTIANA

NPM : 1905170387P

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Sistem Penulisan, Penyusunan Teori, Faktor – faktor yg mempengaruhi, alat ukur penelitian	16/9.2021	1
Bab II	Teori ditambah, kerangka konsep diperbaiki.	23/9.2021	1
Bab III	Teknik Analisis Data, Defenisi Operational.	24/9.2021	1
Bab IV	- pembekasan	27/10.2021	1
Bab V	- pembekasan keampul	27/10.2021	1
Persetujuan Sidang	Acc Skripsi	27/10.2021	1

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 14 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

(Dr. ZULIA HANUM S.E., M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DINY SEPTIANA

Program Studi Akuntansi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang, untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan utang dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang secara simultan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang berjumlah 18 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan sebanyak 10 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang, Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang dan Secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Utang

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND LIQUIDITY ON DEBT POLICY IN SUB SECTOR COMPANIES REGISTERED CONSTRUCTION AND BUILDING ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

DINY SEPTIANA
Accounting Study Program

The purpose of this study was to determine the effect of firm size on debt policy, to determine the effect of liquidity on debt policy and to determine the effect of firm size and liquidity on debt policy simultaneously on construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study were all construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020, totaling 18 companies and samples from research on construction and building sub-sector companies were 10 companies with 6 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this research is Regression analysis, Partial Test, Determinant Test. The results of the study indicate that company size has an effect on debt policy, liquidity has an effect on debt policy and simultaneously shows that company size and liquidity have a significant effect on debt policy in construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Company Size, Liquidity and Debt Policy

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., Ak., M.Si., CA., CPA. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Pimpinan dan Rekan – Rekan Kerja yang telah mendukung saya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Teman Terbaik yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, 16 Oktober 2021

Penulis

Diny Septiana

1905170387P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Kebijakan Utang	14
2.1.2. Ukuran Perusahaan	19
2.1.3. Likuiditas	21
2.2. Kerangka Konseptual	26
2.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang	26
2.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang	27

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang	28
---	----

2.3.Hipotesis	29
---------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Defenisi Operasional	30
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4. Populasi dan Sampel	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Teknik Analisis Data	34
3.6.1. Teknik Analisis Data	34
3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	35
3.6.4. Uji Hipotesis	37
3.6.5. Analisis Koefisien Determinasi	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Data.....	39
4.1.2 Analisi Data	42
4.1.2.1 Statistik Deskripsi	42
4.1.2.2 Uji Regresi Berganda	43
4.1.2.3 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.2.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)	49

4.1.2.5	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F) .	50
4.1.2.6	Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.2	Pembahasan	52
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang	52
4.2.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang.....	53
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1: Penelitian Menggunakan P-Plot	45
Gambar 4.2 : Penelitian Menggunakan P-Plot.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Utang	
Pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan bangunan	29
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.2: Waktu Penelitian	32
Tabel 3.3: Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	33
Tabel 4.1: Data Perhitungan Ukuran Perusahaan	39
Tabel 4.2: Data Perhitungan Likuiditas	40
Tabel 4.3: Data Perhitungan Kebijakan Hutang	41
Tabel 4.4: Hasil Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.5: Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.6: Uji Kolmogorov Smirnov (k.s).....	46
Tabel 4.7: Uji Multi Kolinearitas	47
Tabel 4.8: Uji Auto Korelasi.....	48
Tabel 4.9: Uji Parsial.....	49
Tabel 4.10: Uji Simultan.....	50
Tabel 4.11: Koefisien Determinan	51
Tabel 4.12: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya hampir semua perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan membutuhkan modal agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif.

Dalam memperoleh pendanaan tersebut, maka manajer keuangan harus berupaya maksimal dalam memberikan perhatian khusus pada penentuan bauran pendanaan (financing mix) atau struktur keuangan yang baik. Ada dua sumber pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan yaitu sumber pendanaan secara internal dan secara eksternal. Modal internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan modal sendiri. Sedangkan dana eksternal adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada pihak ketiga atau dengan cara berhutang.

Besar kecilnya hutang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan diputuskan oleh pihak perusahaan melalui kebijakan hutang (Indah & Nur, 2015). Kebijakan hutang merupakan bagian dari keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan yang diperoleh dari sumber dana eksternal. Kebijakan hutang yang akan di ambil perusahaan akan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam

mengembalikan hutangnya pada kreditor. Dalam penelitian ini kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional.

Dari sudut pandang manajemen perusahaan hutang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi konstruktif dalam jangka pendek dan jangka panjang (Suhaimi, 2016). Menurut Harwira (2012) perusahaan yang bertumbuh memiliki hutang lebih tinggi dengan asumsi bahwa perusahaan memiliki kondisi yang lebih baik dalam menghadapi financial distress. Namun dilihat disisi lain, bahwa dalam menggunakan hutang juga terdapat kerugian. Untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan diperlukan berbagai strategi terutama yang berkenaan dengan penyediaan modal dan pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional.

Seorang manajer harus teliti dalam pengambilan keputusan yakni keputusan finansial, keputusan investasi, dan kebijakan deviden. Keputusan yang penting dihadapi manajer keuangan adalah keputusan finansial atau keputusan pendanaan. Salah satu keputusan pendanaan tersebut adalah kebijakan hutang yang bersumber dari eksternal. Hutang dapat menimbulkan risiko bagi pihak pengelola keuangan. Besar kecilnya hutang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan diputuskan oleh pihak perusahaan melalui kebijakan hutang.

Menurut Riyanto (2004) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi

perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, manajemen harus menganalisa secara saksama mengenai keputusan atas kebijakan hutang perusahaan.

Kebijakan utang merupakan pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Utang memiliki keunggulan penting yang pertama, utang sebagai pengurang pajak dan yang kedua kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Namun, utang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang maka perusahaan tersebut semakin beresiko, sehingga semakin tinggi pula biaya dari utang maupun ekuitasnya. Kedua, jika sebuah perusahaan mengalami masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut. Jika mereka tidak dapat melakukannya, maka perusahaan akan bangkrut (Djarwanto, 2004).

Keputusan manajemen keuangan yang penting salah satunya mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan bentuk dan jumlah pendanaan investasi suatu perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Afzal & Rohman, 2012).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, salah satunya yaitu ukuran perusahaan (Mulyati, 2010). Menurut Muliati (2010) Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar sehingga perusahaan akan melakukan kebijakan utang yang berasal dari pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Log Natural Total Asset*.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai keuntungan aktivitas dan lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan semakin lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, sehingga perusahaan akan semakin mudah untuk memperoleh pinjaman karena semakin mendapat kepercayaan oleh kreditur. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, pembiayaan aktiva yang didanai dengan utang akan semakin besar, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang (Manan, 2014).

Memaksimalkan ukuran perusahaan sangat penting, artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan ukuran perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna 2017). Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. ukuran perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prastuti & Sudiartha, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan utang adalah likuiditas (Nugroho, 2016). Menurut Nugroho (2016) suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan utang-utangnya, hal ini memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga kebijakan utang yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat.

Likuiditas merupakan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusaannya (Ozkan, 2010).

Pentingnya analisis rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektivitas penggunaan alokasi atau penggunaan dana, serta akan diperoleh

suatu informasi penting yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan operasional, sehingga dapat mengusahakan keuntungan yang maksimal.

Perusahaan konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri konstruksi dan bangunan begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990-an jumlah perusahaan yang terdaftar hanya sebanyak satu perusahaan saja, namun memasuki tahun 2000-an hingga tahun 2017 jumlah perusahaan terdaftar menjadi sebanyak 16 perusahaan (sumber: Sahamok).

Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI sangat sedikit di jumpai penggunaan hutang yang besar bahkan bisa dikatakan kecil dan selalu menurun di setiap tahunnya padahal dengan adanya penambahan dana dari kebijakan hutang dapat meningkatkan produksi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan keuntungan sama halnya dengan semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak (Juliansyah, 2018)

Berikut ini merupakan data ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1**Data Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Utang Pada Perusahaan
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2015 – 2020**

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kebijakan Utang
ACST	2015	28,29	132.64	1.90
	2016	28,55	179.55	0.92
	2017	29,30	127.26	2.69
	2018	29,82	109.69	5.26
	2019	29,98	94.62	3.54
	2020	28,75	84,36	8,43
ADHI	2015	30,45	156	2.25
	2016	30,63	129.3	2.69
	2017	30,98	140.7	3.83
	2018	31,04	134.1	1.4
	2019	31,23	123.8	1.5
	2020	31,27	552,13	0,58
DGIK	2015	28,37	156.43	0.93
	2016	28,07	119.50	1.05
	2017	28,23	108.80	1.32
	2018	28,18	116.65	1.60
	2019	27,92	142.60	0.99
	2020	30,47	147,04	0,71
IDPR	2015	27,95	313.95	0.39
	2016	28,07	261.80	0.40
	2017	28,24	270.39	0.52

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kebijakan Utang
	2018	28,29	249.34	0.57
	2019	28,32	217.52	0.65
	2020	28,04	140,15	0,97
NRCA	2015	28,32	180	0.84
	2016	28,39	190	0.87
	2017	28,51	190	0.95
	2018	28,44	210	0.9
	2019	28,53	190	1
	2020	28,43	210	0,9
PTPP	2015	30,58	146.61	2.74
	2016	31,07	154.59	1.89
	2017	31,36	144.50	1.93
	2018	31,59	141.52	2,22
	2019	31,71	136.78	2,49
	2020	31,61	121,22	2,82
SSIA	2015	29,50	156.2	0.94
	2016	29,60	178.3	1.15
	2017	29,81	192.6	0.98
	2018	29,63	170.1	0.77
	2019	29,72	236.8	0.91
	2020	29,66	161,3	0,91
TOTL	2015	28,68	125.83	2.29
	2016	28,71	128.07	2.13

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kebijakan Utang
	2017	28,81	126.08	2.21
	2018	28,80	137.25	2.07
	2019	28,72	142.26	1.75
	2020	28,69	149,09	1,54
WIKA	2015	30,61	118.52	2.60
	2016	31,07	158.64	1.49
	2017	31,45	134.40	2.12
	2018	31,71	154.17	2.44
	2019	31,76	139.49	2.23
	2020	31,85	108,63	3,09
WSKT	2015	31,04	160	2.12
	2016	31,75	117	2.66
	2017	32,21	100	3.30
	2018	32,45	118	3.31
	2019	32,44	109	3.21
	2020	31,11	67	5,36

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya peningkatan ukuran perusahaan akan tetapi kebijakan utang perusahaan konstruksi dan bangunan menunjukkan adanya penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Manan (2014) perusahaan yang berukuran besar mempunyai keuntungan aktivitas dan lebih dikenal oleh publik

dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil.

Kemudian juga dapat dilihat bahwa perusahaan konstruksi dan bangunan menunjukkan adanya peningkatan likuiditas akan tetapi kebijakan utang perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ozkan (2010) suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun temuan dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk beberapa variabel. Hasil penelitian yang menunjukkan ketidak konsisten ditemukan untuk variabel ukuran perusahaan. Susilawati, Agustin & Tin (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hasil yang tidak konsisten ditunjukkan oleh Steven & Lina (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Variabel lain yang juga menunjukkan hasil yang berbeda adalah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang. Dalam penelitian Estuti (2019) leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hasil inkonsisten ditemukan oleh

Nur (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang diatas serta perbedaan hasil penelitian yang ada, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan pada beberapa perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami peningkatan yang diikuti oleh menurunnya kebijakan utang.
2. Likuiditas pada beberapa perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami peningkatan yang diikuti oleh menurunnya kebijakan utang.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan utang. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log natural* total aset, karena ukuran perusahaan diukur dengan seberapa besar

jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini penulis menggunakan transformasi *log natural* dengan tujuan agar data pada variabel ukuran perusahaan tidak terlalu besar jumlahnya. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* karena *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, sehingga penulis ingin melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang jatuh tempo tersebut yang akan berpengaruh pada kebijakan utang yang dilakukan perusahaan. dan kebijakan utang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* karena rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang secara simultan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi Peneliti,
Menambah pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang
- 2 Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.
- 3 Peneliti Selanjutnya,
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kebijakan Utang

A. Pengertian Kebijakan Utang

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya. Menurut FASB, hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut IAI kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Jadi hutang memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Adanya kewajiban atau tanggung jawab untuk mentransfer asset memberikan jasa pada pihak lain.
2. Kewajiban atau tanggung jawab yang hampir tidak bisa dihindari.
3. Muncul akibat transaksi masa lalu.

Murni & Andriana (2007) menyatakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang.

Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan (Suryani & Khafid, 2015).

Menurut Higgins (2013), Ada dua hal yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam menentukan kebijakan hutang yaitu:

1. Menentukan seberapa besar hutang yang diperlukan

Manajemen perusahaan mengestimasi pertumbuhan penjualan, kebutuhan atas aset baru dan dana yang dimiliki secara internal. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mempertimbangkan pasar untuk memperoleh dana secara eksternal tersebut.

2. Menentukan secara akurat jenis hutang yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Hal ini merupakan inti dari kebijakan hutang karena kesalahan dalam menentukan jenis hutang yang dibutuhkan dapat menimbulkan biaya yang berlebih, risiko yang terprediksi dan sekuritas yang tidak dapat dijual

kembali. Oleh karena itu, kebijakan hutang ini harus berpedoman kepada strategi bisnis perusahaan sehingga dalam penentuan kebijakan hutang, segala instrument yang tidak sejalan dengan kebijakan hutang harus dihindari.

Kebijakan utang sering diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. DER dalam arti lain adalah rasio yang mengukur besar modal perusahaan yang dibiayai melalui utang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan bisa juga sebaliknya. Apabila semakin rendah DER menunjukkan bahwa rendahnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan dalam mendanai modal dan tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Berdasarkan pengertian tersebut, maka rumus untuk menghitung kebijakan hutang adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Jenis-Jenis Rasio Utang

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. Menurut Oktafiani (2020) terdapat beberapa jenis rasio utang yaitu:

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio *Debt to Total Assets* merupakan rasio utang yang digunakan untuk maengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, apabila semakin sulit bagi perusahan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang

Dalam penentuan kebijakan utang, dipengaruhi beberapa faktor. Baik faktor dari dalam perusahaan maupun faktor yang berasal dari luar perusahaan, Menurut Oktafiani (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan utang adalah sebagai berikut:

1. NDT (Non-Debt Tax Shield) Manfaat dari penggunaan utang adalah bunga utang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan utang yang tinggi

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan utang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaa.

4. Resiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi akan menggunakan utang yang lebih kecil untuk menghindari resiko kebangkrutan.

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar cenderung terdiversikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

6. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang sering digunakan perusahaan atau investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran dari sebuah perusahaan biasanya dilihat dari total aktiva atau ekuitas yang dimiliki. Perusahaan yang besar memiliki total nilai aktiva maupun ekuitas yang besar dan pemiliknya terdiri dari beberapa atau banyak orang. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan produksi, pemasaran dan luasnya pangsa pasar yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah banyaknya jumlah dan jenis kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau banyaknya jumlah dan jenis layanan yang dapat disediakan oleh perusahaan secara bersamaan untuk pelanggannya (Niresh, & Velnampy, 2014).

Menurut Sujoko & Ugy (2007) ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cermin besar kecilnya perusahaan yang dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total asset.

Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar.

Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan kebijakan utang ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Basuki, 2006).

Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Perusahaan- perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber- sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Tingkat ukuran suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara tetatur.

Menurut Brigham & Houston (2006) ukuran perusahaan yang tinggi membutuhkan sumber dana dari pihak eksternal yang lebih besar. Perusahaan

harus memilih sumber pendanaan dengan biaya paling murah. Biaya emisi penjualan saham biasa akan melebihi biaya hutang. Oleh karena itu mendorong perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi untuk lebih mengandalkan pendanaan yang bersumber pada hutang.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

2.1.3 Likuiditas

A. Pengertian Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Mamduh, 2004). Menurut Hany (2015) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Aset lancar digunakan untuk membayar hutang lancar, oleh karena itu likuiditas fokus pada komponen modal kerja. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik pula kinerja perusahaannya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka kemampuan kredit perusahaan juga cukup besar sehingga perusahaan masih

sanggup untuk menambah peminjaman hutang untuk menambah modal perusahaan.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban utangnya tepat pada waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, maka perusahaan tersebut dalam keadaan. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

B. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2003). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003). Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara *quick ratio* dengan *current ratio*, dimana *current ratio* meningkat sedangkan *quick ratio* menurun, berarti terjadi investasi yang besar pada persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank (Prastowo, 2015). Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan

bersangkutan. (Prastowo, 2015). Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *quick ratio*, tidak harus mencapai 100%.

Dari beberapa penjelasan mengenai macam rasio likuiditas di atas, di sini peneliti menggunakan current ratio dalam pengukuran besaran rasio likuiditas. Alasan peneliti menggunakan current ratio untuk menghitung likuiditas adalah rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Dalam perhitungan likuiditas suatu perusahaan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai pembentuk likuiditas itu sendiri antara lain (Kariyoto, 2017)

1. Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

Adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud dengan saldo tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.

2. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang diberi tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

3. Piutang Dagang

Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.

4. Persediaan Barang

Adalah barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan dalam bisnisnya.

5. Kewajiban Yang Dibayar Dimuka

Adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan utang sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Albert Hatigoran Silitonga (2014)	Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang
2	Estuti, dkk (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2018)	Likuiditas dan kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang
3	Kharisma, K.B (2018)	Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Deviden Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)	Free cash flow dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan kebijakan deviden dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
4	Natasia dan Wahidahwati (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini adalah variabel free cash flow, managerial ownership, profitabilitas, laba ditahan dan

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
			likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel institutional ownership dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang
5	Putra dan Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Suryani & Khafid, 2015). Menurut susanto (2011) dalam Keni dan (Dewi & Kristanto (2013) semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal

Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya

oleh kreditur.

Besar atau kecil ukuran perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman, sehingga para kreditur menilai perusahaan yang besar akan lebih mudah melakukan pengembalian atas hutang tersebut. Perusahaan besar lebih banyak memiliki usaha yang terdiversifikasi, sehingga mudah dilirik investor ataupun kreditur.

Semakin besar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang besar, sehingga pihak eksternal tidak merasa khawatir dengan jaminan perusahaan tersebut. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang

Penelitian yang dilakukan Manan (2004), Aulia (2009), Kartika (2009) serta Muliati (2010) menunjukkan hasil yang seragam dimana ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan

2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya (Ozkan, 2010).

Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio. Current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian current ratio berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran produksi. Angka rasio yang benar menunjukkan perusahaan “likuid” yaitu proses produksi akan lancar, karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik.

Hal ini berarti perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi, kemungkinan memiliki tingkat hutang yang rendah. Karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kegiatan operasional menggunakan pendanaan internal.

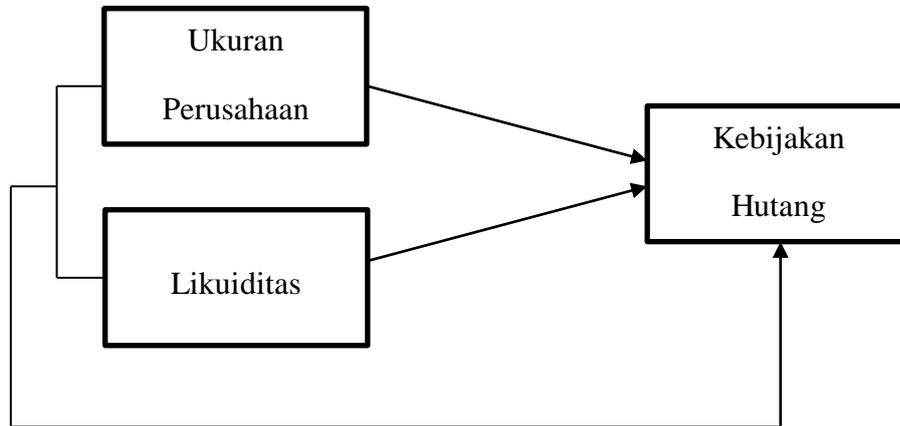
Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2006) menunjukkan hubungan yang positif antara likuiditas dengan kebijakan hutang. Muliati (2010) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas (CR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang (DTA).

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang

Dalam menentukan kebijakan hutang, baik pihak kreditur maupun pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Rasio keuangan dapat membantu menggambarkan kondisi perusahaan untuk menentukan kebijakan hutang. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan dan likuiditas diasumsikan dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Ukuran perusahaan mengukur peningkatan aset dibandingkan periode sebelumnya dan likuiditas mengukur kemampuan membayar hutang jangka

pendek.

Maka, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang secara simultan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka”.

Menurut (Juliandi et al, 2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kebijakan Utang (Y)

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasinonal perusahaan (Suryani & Khafid, 2015). Dalam penelitian ini untuk mengukur kebijakan utang

peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Marlina & Danica, 2009)

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar (Basuki, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan peneliti menggunakan *Log Natur Total Aset* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

(Sumber: Jogiyanto, 2013)

3. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo (Hany, 2015). Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan *Current Ratio* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sumber: Horn & Watchhovic, 2012)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juli sampai Oktober 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021											
		Juli			Agustus			September			Oktober		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■							
3	Bimbingan Proposal					■	■						
4	Seminar Proposal							■					
5	Penyusunan Skripsi								■	■	■		
6	Bimbingan Skripsi										■	■	
7	Sidang Meja hijau												■

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digu nakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang berjumlah 18 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2015-2020.
3. Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.3

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.	18
2	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2015-2020.	(3)
3	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang lisitng di Bursa Efek Indonesia	(5)
Jumlah Sampel		10

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2015-2020 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan terdapat 10 sampel perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata – rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kebijakan Utanga
a	=	Konstanta
X ₁	=	Ukuran Perusahaan
X ₂	=	Likuiditas
b ₁ b ₂	=	Koefisien regresi
e	=	Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $>$ dari 0,1 atau nilai VIF $<$ dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau

nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negative

3.6.4 Uji Hipotesis

A. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} <$

0.05), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2012).

B. Uji F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) (Ghozali, 2012)

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana lebih besar. Data keuangan perusahaan sub sektor konstruksi terdaftar di BEI:

Tabel 4.1
Data Perhitungan Ukuran perusahaan

No	Kode Perusahaan	Ukuran perusahaan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ACST	28,29	28,55	29,30	29,82	29,98	28,75
2.	ADHI	30,45	30,63	30,98	31,04	31,23	31,27
3.	DGIK	28,37	28,07	28,23	28,18	27,92	30,47
4.	IDPR	27,95	28,07	28,24	28,29	28,32	28,04
5.	NRCA	28,32	28,39	28,51	28,44	28,53	28,43
6.	PTPP	30,58	31,07	31,36	31,59	31,71	31,61
7.	SSIA	29,50	29,60	29,81	29,63	29,72	29,66
8.	TOTL	28,68	28,71	28,81	28,80	28,72	28,69
9.	WIKA	30,61	31,07	31,45	31,71	31,76	31,85
10.	WSKT	31,04	31,75	32,21	32,45	32,44	31,11

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 31,04. Pada tahun 2016 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 31,75. Pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 32,21. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 32,45

Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 32,44.

Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan WIKA dengan jumlah 31,85

Untuk ukuran perusahaan terendah pada tahun 2015 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 27,95. Pada tahun 2016 dipegang oleh kode perusahaan DGIK dan IDPR dengan jumlah 28,07. Pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan DGIK dengan jumlah 28,23. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan DGIK dengan jumlah 28,18. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan DGIK dengan jumlah 27,92. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 28,04.

Sedangkan untuk likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo. Data keuangan untuk mengukur likuiditas pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.2
Data Perhitungan Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Likuiditas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ACST	132,64	179,55	127,26	109,69	94,62	84,36
2.	ADHI	156	129,3	140,7	134,1	123,8	552,13
3.	DGIK	156,43	119,50	108,80	116,65	142,60	147,04
4.	IDPR	313,95	261,80	270,39	249,34	217,52	140,15
5.	NRCA	180	190	190	210	190	210
6.	PTPP	146,61	154,59	144,50	141,52	136,78	121,22
7.	SSIA	156,2	178,3	192,6	170,1	236,8	161,3
8.	TOTL	125,83	128,07	126,08	137,25	142,26	149,09
9.	WIKA	118,52	158,64	134,40	154,17	139,49	108,63
10.	WSKT	160	117	100	118	109	67

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa likuiditas tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 313,95. Pada tahun 2016 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 261,80. Pada tahun

2017 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 270,39. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 249,34 Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan SSIA dengan jumlah 236,8. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan ADHI dengan jumlah 552,13.

Untuk likuiditas terendah pada tahun 2015 dipegang oleh kode perusahaan WIKA dengan jumlah 118,52. Pada tahun 2016 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 117. Pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 100. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan ACST dengan jumlah 109,69. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan ACST dengan jumlah 94,62. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan WSKT dengan jumlah 67.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Data keuangan yang dihitung dengan menggunakan kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.3
Data Perhitungan Kebijakan Hutang

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Hutang					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	ACST	1,90	0,92	2,69	5,26	3,54	8,43
2.	ADHI	2,25	2,69	3,83	1,4	1,5	0,58
3.	DGIK	0,93	1,05	1,32	1,60	0,99	0,71
4.	IDPR	0,39	0,40	0,52	0,57	0,65	0,97
5.	NRCA	0,84	0,87	0,95	0,9	1	0,9
6.	PTPP	2,74	1,89	1,93	2,22	2,49	2,82
7.	SSIA	0,94	1,15	0,98	0,77	0,91	0,91
8.	TOTL	2,29	2,13	2,21	2,07	1,75	1,54
9.	WIKA	2,60	1,49	2,12	2,44	2,23	3,09
10.	WSKT	2,12	2,66	3,30	3,31	3,21	5,36

Sumber : BEI

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kebijakan hutang tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh kode perusahaan WIKA dengan jumlah 2,12. Pada tahun 2016 dipegang oleh kode perusahaan ADHI dengan jumlah 2,69. Pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan ADHI dengan jumlah 3,83. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan ACST dengan jumlah 5,26. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan ACST dengan jumlah 3,54. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan ACST dengan jumlah 8,43.

Untuk kebijakan hutang terendah pada tahun 2015 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 0,39. Pada tahun 2016 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 0,40. Pada tahun 2017 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 0,52. Pada tahun 2018 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 0,57. Pada tahun 2019 dipegang oleh kode perusahaan IDPR dengan jumlah 0,65. Pada tahun 2020 dipegang oleh kode perusahaan ADHI dengan jumlah 0,58.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskripsi

Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap data ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan utang. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	60	27,92	32,45	29,8127	1,42914
Likuid_	60	67,00	552,13	160,2045	69,24955
KH	60	,39	8,43	1,9370	1,39276
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan hasil Ukuran Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan rata-rata 29,8127. Ukuran Perusahaan terendah sebesar 27,92 pada kode perusahaan DGIK untuk tahun 2019 dan tertinggi sebesar 32,45 pada kode perusahaan WSKT untuk tahun 2018. Ukuran Perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebanyak 1,42914 dengan demikian batas penyimpanan Ukuran Perusahaan adalah 1,42914.

Variabel Likuiditas menunjukkan rata-rata sebesar 160,2045. Likuiditas terendah sebesar 67,00 pada kode perusahaan WSKT untuk tahun 2020 dan Likuiditas tertinggi sebesar 552,13 pada kode perusahaan ADHI untuk tahun 2020. Likuiditas memiliki standar deviasi sebesar 69,24955, dengan demikian batas penyimpanan Likuiditas adalah 69,24955.

Varibel Kebijakan Utang menunjukkan rata-rata sebesar 1,9370. Kebijakan Utang terendah sebesar 0,39 pada kode perusahaan IDPR untuk tahun 2015 dan Kebijakan Utang tertinggi sebesar 8,43 pada kode perusahaan ACST untuk tahun 2020. Kebijakan Utang dan memiliki standar deviasi sebanyak 1,39276 dengan demikian batas penyimpanan Kebijakan Utang adalah 1,39276.

4.1.2.2 Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,167	3,196		-1,617	,111
UK	,290	,104	,298	2,785	,007
Likuid_	-,010	,002	-,479	-4,482	,000

a. Dependent Variable: KH
(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Yaitu :

$$Y = -5,167 + 0,290X_1 - 0,10 X_2 + e$$

Dimana:

- Nilai konstanta sebesar 5,167 apabila variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dianggap 1%, maka Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub

Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun sebesar 5,167.

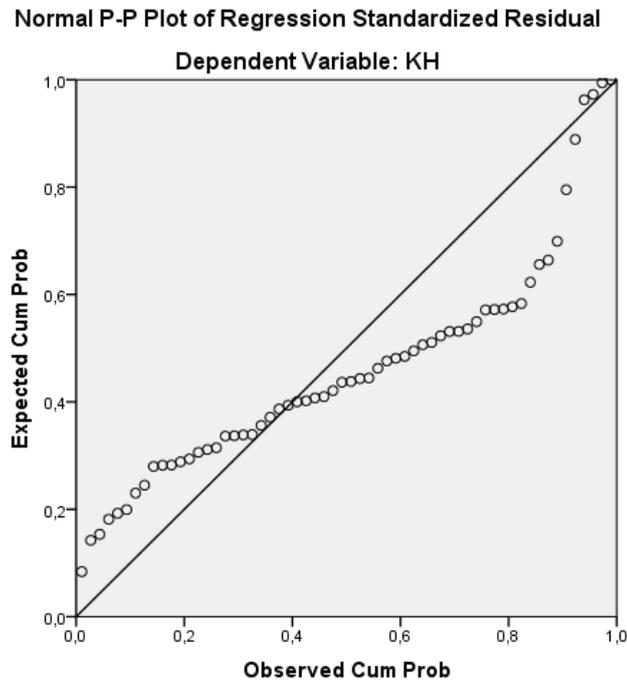
- b. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 0,290 yang bertanda positif menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan Kebijakan Utang. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan 1% maka variabel Beta (Kebijakan Utang) akan meningkat sebesar 0,290 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- c. Nilai koefisien Likuiditas (X_2) sebesar - 0,10 yang bertanda negatif menyatakan bahwa Likuiditas mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Kebijakan Utang. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Likuiditas 1% maka variabel Beta (Kebijakan Utang) akan menurun sebesar 0,10 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



Gambar 4.1
Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian One Sample Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 4.6
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10047482
Most Extreme Differences	Absolute	,249
	Positive	,249
	Negative	-,143
Test Statistic		,249
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa K-S ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan utang perusahaan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas 0,249 lebih dari 0,05 dan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi secara Normal.

b. Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolarance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
UK	,395	,346	,291	,959	1,043
Likuid_	-,539	-,510	-,469	,959	1,043

a. Dependent Variable: KH
(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

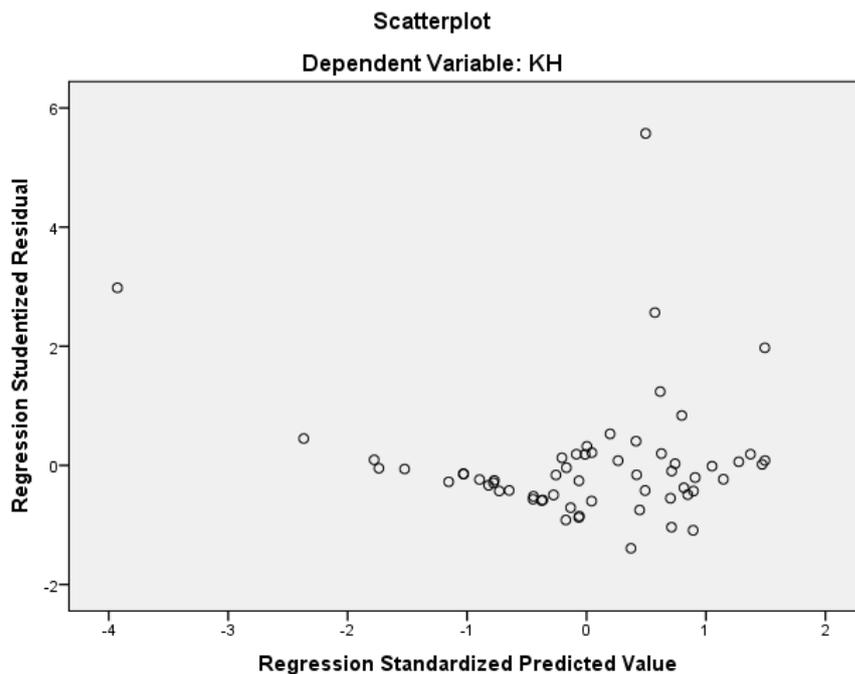
Berdasarkan dari model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolarance* dan nilai VIF, jika nilai *tolarance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas.

Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa semua variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas mempunyai nilai VIF sebesar 1,043 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai $VIF < 10$ dan Variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas mempunyai nilai *tolarance* sebesar

0,959 yang berarti bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai tolerance $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan P-Plot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,376	,354	1,11961	1,606

a. Predictors: (Constant), Likuid_, UK

b. Dependent Variable: KH

Dari nilai diatas terlihat bahwa *Durbin Watson* adalah 1,606. Berdasarkan penetapan keputusan dalam melihat ada tidaknya autokorelasi pada data yang diteliti adalah melalui teori yang menyatakan bahwa jika nilai D-W diantara diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,167	3,196		-1,617	,111
	UK	,290	,104	,298	2,785	,007
	Likuid_	-,010	,002	-,479	-4,482	,000

a. Dependent Variable: KH

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas untuk ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$)

atau nilai $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas untuk likuiditas terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,995	2	21,497	17,149	,000 ^b
	Residual	71,452	57	1,254		
	Total	114,446	59			

a. Dependent Variable: KH

b. Predictors: (Constant), Likuid_, UK

Pada tabel 4.10 uji-F diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.1.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,376	,354	1,11961	1,606

a. Predictors: (Constant), Likuid_, UK

b. Dependent Variable: KH

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,354 atau 35,4% yang berarti bahwa hubungan antara kebijakan utang dengan ukuran perusahaan dan likuiditas adalah rendah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,354 atau 35,4% yang artinya besarnya pengaruh dari kebijakan utang dengan ukuran perusahaan dan likuiditas sedangkan sisanya 64,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya profitabilitas, pengelolaan aktiva dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.11 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu kebijakan utang dengan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,354 atau 35,4% dengan tingkat hubungan sangat rendah seperti dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

Berdasarkan dari data ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Suryani & Khafid, 2015), Menurut susanto (2011) dalam Keni dan (Dewi & Kristanto (2013) semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan, Perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar modal

Semakin besarnya ukuran perusahaan maka kebutuhan akan dana juga akan semakin besar yang salah satunya dapat berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang, Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan

kecil, Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur,

Besar atau kecil ukuran perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman, sehingga para kreditur menilai perusahaan yang besar akan lebih mudah melakukan pengembalian atas hutang tersebut, Perusahaan besar lebih banyak memiliki usaha yang terdiversifikasi, sehingga mudah dilirik investor ataupun kreditur,

Semakin besar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang besar, sehingga pihak eksternal tidak merasa khawatir dengan jaminan perusahaan tersebut, Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang

Penelitian yang dilakukan Manan (2004), Aulia (2009), Kartika (2009) serta Muliati (2010) menunjukkan hasil yang seragam dimana ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang

Berdasarkan dari data likuiditas terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya, Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga perusahaan akan meningkatkan kebijakan utang untuk sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya (Ozkan, 2010),

Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio, Current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, Dengan demikian current ratio berguna untuk menunjukkan kemampuan operasional perusahaan, yaitu untuk kelancaran produksi, Angka rasio yang benar menunjukkan perusahaan “likuid” yaitu proses produksi akan lancar, karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik,

Hal ini berarti perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi, kemungkinan memiliki tingkat hutang yang rendah, Karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kegiatan operasional menggunakan pendanaan internal,

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2006) menunjukkan hubungan yang positif antara likuiditas dengan kebijakan hutang, Muliati (2010) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas (CR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang (DTA).

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan dari data uji-F diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,354 atau 35,4% yang artinya besarnya pengaruh dari kebijakan utang dengan ukuran perusahaan dan likuiditas sedangkan sisanya 64,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya profitabilitas, pengelolaan aktiva dan variabel lainnya.

Dalam menentukan kebijakan hutang, baik pihak kreditur maupun pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang, Rasio keuangan dapat membantu menggambarkan kondisi perusahaan untuk menentukan kebijakan hutang, Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan dan likuiditas diasumsikan dapat mempengaruhi kebijakan hutang, Ukuran perusahaan mengukur peningkatan aset dibandingkan periode sebelumnya dan likuiditas mengukur kemampuan membayar hutang jangka pendek

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saranyang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan data informasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi manajemen perusahaan pihak manajemen diharapkan mau mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan demi kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan eksistensi serta memberikan manfaat lebih luas untuk seluruh stakeholder.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih lama serta menambah jumlah sampel dan variabel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil data yang lebih bervariasi seperti profitabilitas, pengelolaan aktiva dan variabel lainnya dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Juliandi, I. & S. M. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Inmedia.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Dwi Prastowo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Estuti, et al. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ptofitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Peusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2018).
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Indah, S., & Nur, F. A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(7).
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kharisma., & Khafid. (2018). Pengaruh Free Cash Flow , Kebijakan Deviden Profitabilitas dan Likuditas Terhadap Kebijakan Hutang (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016).

- Mamduh, H. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Martono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia.
- Mulyati, M. F. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Murni, S., & A. (2007). Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Devidend Payment, Dan Firm Growth Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisni*, 1(1).
- Natasia., & Wahidahwati. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.
- Niresh, J., & Velnampy, T. (2014). "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4).
- Nugroho. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Ozkan, A. (2010). Determinants of Capital Sturcture and Adjustment to Long Run Target : Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Bussiness Finance & Accounting*.
- Putra., & Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
- Riyanto, B. (2004). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.

- Silitonga. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suhaimi, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas dan Free Cash Flow terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2012-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sujoko., & U. S. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Suryani, A. D., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 4(1).
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*. Ekonisia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Data Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Utang

Data Awal

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kebijakan Utang
ACST	2015	28,29	132.64	1.90
	2016	28,55	179.55	0.92
	2017	29,30	127.26	2.69
	2018	29,82	109.69	5.26
	2019	29,98	94.62	3.54
	2020	28,75	84,36	8,43
ADHI	2015	30,45	156	2.25
	2016	30,63	129.3	2.69
	2017	30,98	140.7	3.83
	2018	31,04	134.1	1.4
	2019	31,23	123.8	1.5
	2020	31,27	552,13	0,58
DGIK	2015	28,37	156.43	0.93
	2016	28,07	119.50	1.05
	2017	28,23	108.80	1.32
	2018	28,18	116.65	1.60
	2019	27,92	142.60	0.99
	2020	30,47	147,04	0,71
IDPR	2015	27,95	313.95	0.39

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kebijakan Utang
	2016	28,07	261.80	0.40
	2017	28,24	270.39	0.52
	2018	28,29	249.34	0.57
	2019	28,32	217.52	0.65
	2020	28,04	140,15	0,97
NRCA	2015	28,32	180	0.84
	2016	28,39	190	0.87
	2017	28,51	190	0.95
	2018	28,44	210	0.9
	2019	28,53	190	1
	2020	28,43	210	0,9
PTPP	2015	30,58	146.61	2.74
	2016	31,07	154.59	1.89
	2017	31,36	144.50	1.93
	2018	31,59	141.52	2,22
	2019	31,71	136.78	2,49
	2020	31,61	121,22	2,82
SSIA	2015	29,50	156.2	0.94
	2016	29,60	178.3	1.15
	2017	29,81	192.6	0.98
	2018	29,63	170.1	0.77
	2019	29,72	236.8	0.91
	2020	29,66	161,3	0,91

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kebijakan Utang
TOTL	2015	28,68	125.83	2.29
	2016	28,71	128.07	2.13
	2017	28,81	126.08	2.21
	2018	28,80	137.25	2.07
	2019	28,72	142.26	1.75
	2020	28,69	149,09	1,54
WIKI	2015	30,61	118.52	2.60
	2016	31,07	158.64	1.49
	2017	31,45	134.40	2.12
	2018	31,71	154.17	2.44
	2019	31,76	139.49	2.23
	2020	31,85	108,63	3,09
WSKT	2015	31,04	160	2.12
	2016	31,75	117	2.66
	2017	32,21	100	3.30
	2018	32,45	118	3.31
	2019	32,44	109	3.21
	2020	31,11	67	5,36

Lampiran 2 Data SPSS

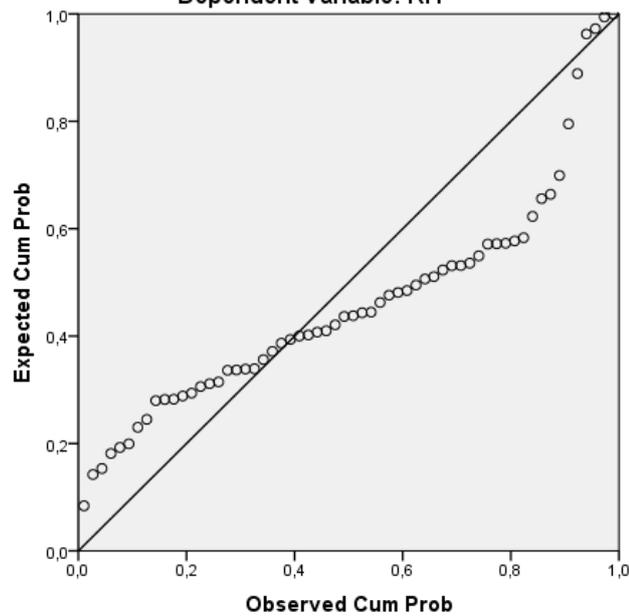
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10047482
Most Extreme Differences	Absolute	,249
	Positive	,249
	Negative	-,143
Test Statistic		,249
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KH



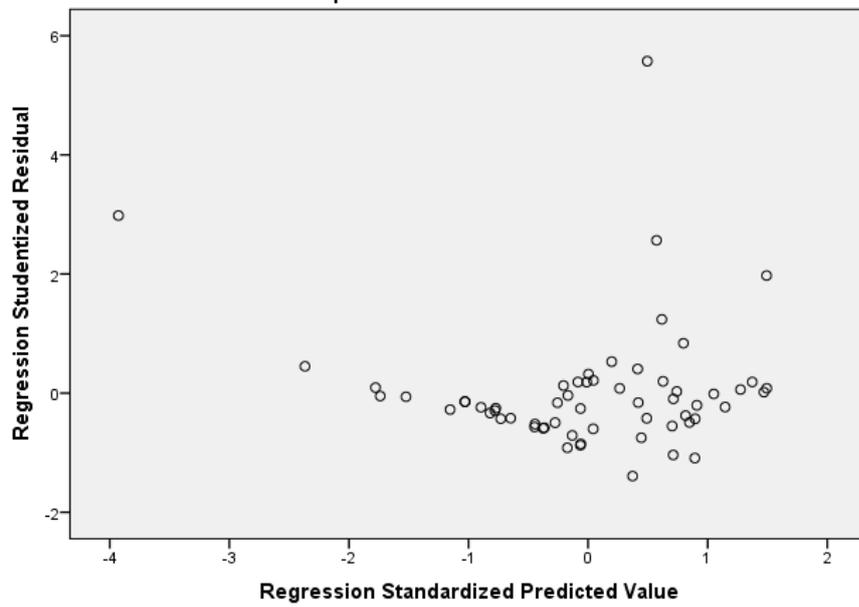
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,376	,354	1,11961	1,606

a. Predictors: (Constant), Likuid_, UK

b. Dependent Variable: KH

Scatterplot
Dependent Variable: KH



BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Diny Septiana
NIM/IPK : 1505081047
Tempat/TglLahir : Medan, 18 September 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Yossudarso km 14,5 Komp. PT SAN
E-mail/FB/Twitter : septianadiny@gmail.com
Hobby : Baca Novel, Masak, Jalan - Jalan
No. HP : 082367798518
Motto Hidup : “Tidak ada usaha, kekuatan dan upaya selain dengan Allah.”

B. Data Orang Tua

Nama Ibu : Endang Pujiarti
Nama Ayah : Beny Erwin
Alamat : Jl. Yossudarso km 14,5 Komp. PT SAN

C. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 060948
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 5 Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 7 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenarnya dengan penuh tanggung jawab untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Medan, 16 Oktober 2021

Hormat saya,

Diny Septiana



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 25 Zulhaidah 1442H
25 Juni 2021 M

Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : D I N Y S E P T I A N A

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 3 8 7 0

Tempat, Tgl. Lahir : M E D A N, 1 8 S E P T E M B E R I 9 9 7

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : L I N G K I N K O M P L E X D T I
K E L B E S A R

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fitriani Saragih, SE., M.Si.)

Wassalam
Pemohon

(DINY SEPTIANA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2282/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/6/2021

Nama Mahasiswa : Diny Septiana
NPM : 1905170387
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 14/6/2021
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Fitriani Saragih, SE, M.Si.
Judul Disetujui^{**)} : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE., M.Si.)

Medan, 25 Juni 2021

Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, SE., M.Si.)

Keterangan

*) Disi oleh Pimpinan Program Studi

***) Disi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2206/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 25 Juni 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Diny Septiana
N P M : 1905170387P
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Fitriani Saragih, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **16 September 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Shafar 1443 H
16 September 2021 M



C.c.File



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2204/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 09 Shafar 1443 H
16 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda Baru No. 56A
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Diny Septiana
Npm : 1905170387P
Program Studi : Akuntansi
Semester : IV (Empat)
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Januril., SE., MM., M.Si

C.c.File



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DINY SEPTIANA
NPM : 1905170387P
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Sistem Penulisan, Penyusunan Teori, Faktor – faktor yg mempengaruhi, alat ukur penelitian	16/9.2021	1
Bab II	Teori ditambah, kerangka konsep diperbaiki.	23/9.2021	1
Bab III	Teknik Analisis Data, Defenisi Operational.	26/9.2021	1
Bab IV	- pembekasan	7/10.2021	1
Bab V	- pembekasan hampir -	27/10.2021	1
Persetujuan Sidang	Acc Skripsi	4/10.2021	1

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 14 Oktober 2021

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)

(Dr. ZULIA HANUM S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DINY SEPTIANA
NPM : 1905170387P
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa balasan surat izin penelitian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) akan segera menyusul, dikarenakan peraturan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan surat izin penelitian dan penyelesaian penelitian setelah BAB 4 dan 5 selesai dikerjakan.

Demikian surat pernyataan penelitian ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan Terima Kasih.

Medan, 17 September 2021
Yang Membuat Pernyataan,



DINY SEPTIANA

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00690/BEI.PSR10-2021
Tanggal : 14 Oktober 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diny Septiana
NIM : 1905170387P
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 14 Oktober 2021.

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

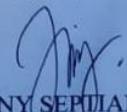
Nama Lengkap : DINY SEPTIANA
N P M : 1905170387P
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : LINGK IX KOMPLEX DTI Kel. Besar Kec. Medan Labuhan
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap
Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi
Dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial (Asli)
2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 lembar dan foto copy Kartu Keluarga dan KTP seukuran A4 (2 lembar)
4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
5. Foto Copy Seluruh SKPI masing masing 1 lembar
6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
7. Pas photo terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam map warna biru.

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon


DINY SEPTIANA

Disetujui oleh
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Prof. Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : DINY SEPTIANA
N P M : 1905170387P
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN, 18 SEPTEMBER 1997
Program Studi : Akuntansi
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM MENIKAH
Alamat Rumah : LINGK IX KOMPLEX DTI Kel. Besar Kec. Medan Labuhan
Pekerjaan/Instansi : Karyawan Swasta / PT. INDOJAYA AGRINUSA
Alamat Kantor : JL. TANJUNG MORAWA

Melalui surat permohonan tertanggal 14 Oktober 2021 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 14 Oktober 2021

Saya yang Menyatakan



DINY SEPTIANA



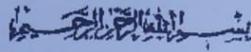
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2503/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Diny Septiana
NPM : 1905170387P
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 Rabiul Awal 1443 H.
14 Oktober 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd